

Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan dan Motivasi Ibu Dalam Penanganan Stunting

Shafira Kaesa Siska Hapsari^{a*}, Sunartono^b, Dian Monalisa^c

^{a,b,c}STIKes Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

Email*: shafiraksh@gmail.com

Article History

Received: 22-05-2024

Revised: 11-09-2024

Accepted: 04-11-2024

Kata kunci:

Stunting, Buku Saku, Pengetahuan, Motivasi, Penanganan Stunting

Keywords:

Stunting, Booklet, Knowledge, Motivation, Stunting Management

Abstrak:

Latar Belakang: Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai usia. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 mencatat prevalensi stunting nasional sebesar 21,6%, dengan Provinsi Jawa Tengah 20,8% dan Kabupaten Boyolali 20%. Kecamatan Klego menjadi lokus stunting dengan Desa Banyuurip di wilayah Puskesmas Klego II memiliki kasus tertinggi (21 kasus). **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dan kader serta motivasi ibu balita stunting dalam penanganan stunting. **Metode:** yang digunakan meliputi seminar menggunakan booklet, pendampingan, dan pemberian motivasi kepada 25 peserta (21 ibu balita stunting dan kader). **Hasil:** menunjukkan peningkatan pemahaman penanganan stunting sebesar 35%. **Kesimpulan:** Media booklet terbukti efektif sebagai alat informasi yang dapat mendukung penanganan stunting, memberikan dampak positif pada pengetahuan dan motivasi peserta.

Abstract:

Background: *Stunting is a chronic nutritional problem among children under five, particularly during the First 1,000 Days of Life (HPK), characterized by height-for-age below the standard. The 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) recorded a national stunting prevalence of 21.6%, with Central Java Province at 20.8% and Boyolali Regency at 20%. Klego Subdistrict is identified as a stunting locus, with Banyuurip Village in the Klego II Public Health Center area reporting the highest number of cases (21 cases).* **Objective:** *This community service activity aimed to improve the knowledge of mothers and health cadres, as well as to motivate mothers of stunted children in managing stunting cases.* **Methods:** *The methods employed included seminars using booklets, mentoring, and motivational sessions involving 25 participants (21 mothers of stunted children and health cadres).* **Results:** *The activities resulted in a 35% increase in understanding of stunting management.* **Conclusion:** *The booklet was proven effective as an informational tool to support stunting management, positively impacting participants' knowledge and motivation.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika

dibandingkan dengan umur. Anak dikatakan stunting apabila Panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan dengan nilai z-score kurang dari -2 SD 2 (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Hasil SSGI Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 didapatkan prevalensi stunting yaitu 20,8% dan di Kabupaten Boyolali 20%. Kecamatan Klego merupakan kecamatan di Kabupaten Boyolali yang menjadi salah satu kecamatan lokus stunting. Berdasarkan data di Puskesmas Klego II Desa Banyuurip merupakan desa dengan kasus stunting tertinggi yaitu 21 kasus.

Upaya yang telah dilakukan dalam percepatan penurunan stunting yaitu pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di tingkat kecamatan dan desa, kegiatan pendampingan keluarga (ibu hamil, ibu nifas, ibu balita dan calon pengantin), Pelatihan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di kampung KB, kegiatan posyandu balita, Bina Keluarga Balita (BKB), kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pemberian bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk Keluarga Berisiko Stunting, kerjasama lintas program dan lintas sektor, serta terlibat dalam program pemerintah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting. Pelaksanaan program ini mendukung target pemerintah pada penurunan prevalensi stunting di tahun 2024 menjadi 14%. Strategi percepatan penurunan stunting sebagaimana dalam Perpres 72 tahun 2021 menitik beratkan pada lima strategi nasional percepatan penurunan stunting seperti pada strategi peningkatan komunikasi, perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa program memfokuskan pada upaya pencegahan kejadian stunting dengan sasaran pada balita. Sedangkan balita stunting sangat erat kaitannya dengan ibu. Balita membutuhkan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Ibu dengan balita stunting dapat diberdayakan secara penuh dalam penanganan kejadian stunting pada balita. Pemberdayaan ibu menjadi salah satu penentu yang mendasari gizi balita dengan bukti secara positif mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun demikian, ibu dengan balita stunting akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Ibu merasa sedih dengan kondisi anaknya dan dapat mempengaruhi status sosial. Oleh karena itu,

perlu adanya support system dari berbagai pihak dalam pendampingan ibu balita dengan stunting untuk melakukan penanganan kasus stunting.

Pengetahuan dan sikap ibu berperan penting dalam perilaku penanganan stunting. Dalam menurunkan prevalensi stunting diperlukan perilaku penanganan kasus stunting, yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan cenderung memiliki sikap proaktif dalam penanganan stunting, seperti memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memastikan anak mendapatkan makanan yang seimbang dan bergizi, serta membawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksin dan layanan kesehatan lainnya.

Namun, pengetahuan dan sikap ini tidak cukup tanpa adanya motivasi yang kuat dari ibu. Ibu yang termotivasi akan berusaha keras untuk menerapkan pengetahuan dan sikap ini dalam praktik sehari-hari, meskipun mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya atau hambatan lingkungan. Motivasi ibu, yang diarahkan oleh cinta dan keinginan mereka untuk melihat anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan sehat, menjadi kunci dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, peran ibu dalam penanganan stunting bukan hanya sebagai pemberi makan, tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, dan penggerak utama dalam penanganan kasus stunting. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Kegiatan ini melibatkan berbagai lintas sektor maupun lintas program. Salah satu diantaranya adalah kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan posyandu secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan maupun terlibat dalam pelayanan posyandu secara rutin. Kader kesehatan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan posyandu karena selain sebagai penggerak masyarakat untuk hadir di dalam kegiatan

posyandu, kader juga sebagai penghubung informasi dari bidan ke masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengoptimalkan peran ibu dalam penanganan kasus stunting. Dengan tujuan jika ibu dengan balita stunting memiliki pengetahuan dalam penanganan kasus stunting maka dapat melakukan penanganan kasus stunting pada anaknya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pemberian edukasi dan motivasi secara langsung dengan mengumpulkan responden. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Kegiatan pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki stunting tentang perasaan ibu dengan kondisi stunting saat ini, dan upaya yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup sehingga memudahkan ibu untuk menjawab.
2. Penyampaian materi tentang stunting dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai pemateri dengan membagikan alat promosi kesehatan berupa *booklet*. Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu terdapat sesi deklarasi penandatanganan komitmen oleh ibu dengan balita stunting untuk penanganan kasus stunting.
3. Kegiatan Post test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan post test yang telah dibuat menggunakan kuesioner.
4. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi penanganan kasus stunting

dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam menangani kasus stunting melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader kesehatan di wilayah Desa Banyuurip.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Banyuurip dimulai pada tanggal 10 – 27 Januari 2024. Fokus kegiatan dilaksanakan di tempat Balai Desa Banyuurip. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kegiatan seminar dan pendampingan berkisar seminggu.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Banyuurip berupa seminar dan pendampingan tersebut diikuti oleh ibu dengan balita stunting dan kader kesehatan berjumlah 25 orang. Ibu yang memiliki balita stunting teridentifikasi kurang motivasi dalam penanganan kasus stunting sehingga perlu dilakukan edukasi terkait penanganan kasus stunting. Selain itu pula perlu mendapat dukungan pendampingan oleh kader dalam penanganan kasus tersebut.

Prosedur Pelaksanaan

Adapun Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

Tahap persiapan meliputi perizinan, kegiatan observasi lapangan, identifikasi masalah kemudian mendiskusikan masalah serta tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, menentukan waktu pelaksanaan, persiapan alat dan bahan. Persiapan kegiatan seminar dilakukan sejak tanggal 22 Desember 2023, diantaranya adalah melakukan koordinasi dengan pihak desa yang dalam hal ini diwakili oleh Bidan Desa, persiapan ke-dua yaitu penggandaan materi modul seminar sejumlah 25 yang diperuntukkan untuk pengurus ibu dengan balita stunting dan kader, persiapan ke-tiga yaitu pembuatan materi presentas.

Tahap pelaksanaan, meliputi beberapa kegiatan inovatif seperti pemberian seminar tentang penanganan kasus stunting menggunakan *booklet*. Tahap pelaksanaan pemberian seminar diawali dengan sambutan dari Bidan Desa, dilanjutkan dengan

pembagian pretest tentang pengetahuan dan penanganan kasus stunting, kemudian diberikan materi selama 40 menit, dilanjutkan dengan acara tanya jawab, setelah itu diakhiri dengan penggerakan posttest. Adapun kegiatan untuk pendampingan penanganan kasus stunting diawali dengan peserta di berikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan dasar ibu sebelum diberikan pendampingan dalam penanganan kasus stunting. Setelah pretest acara dilanjutkan dengan pendampingan penemuan masalah dalam hal penanganan kasus stunting. Kegiatan tersebut diakhiri dengan posttest untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dalam penanganan kasus stunting.

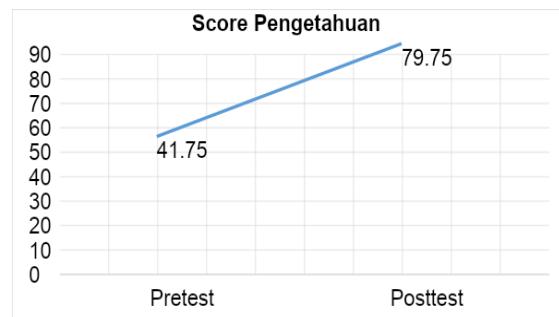
Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan seminar, maka dilaksanakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan

peserta. Pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan dengan meminta peserta mengerjakan kuisioner sejumlah 10 pertanyaan dengan durasi waktu 15 menit. Evaluasi kemampuan penanganan kasus stunting dengan rencana perbaikan dalam penanganan kasus stunting.

HASIL

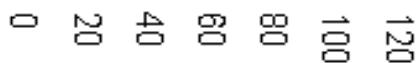
Setelah dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dimulai pada 10 – 27 Januari 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

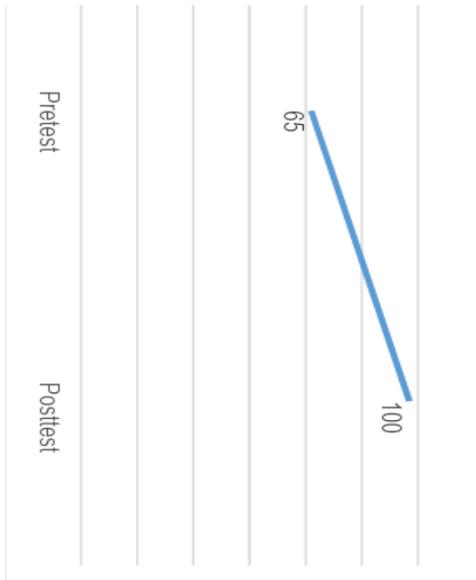
Berdasarkan hasil pretest dan posttest pengetahuan ibu dan kader terkait dalam penanganan kasus stunting didapatkan data bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pretest, dari 41.75 (termasuk kategori kurang) menjadi 79.75 (termasuk kategori baik). Pretest pengetahuan tersebut meliputi pengertian, ciri-ciri, penyebab dan penanganan kasus stunting. Peningkatan pengetahuan yang paling menonjol adalah pada sub materi penanganan kasus stunting.



Gambar 1. Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Ibu dan Kader Dalam Penanganan Kasus Stunting

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan dalam penanganan kasus stunting didapatkan hasil adanya peningkatan ketrumilan ibu yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian ketrumilan dari 65 (termasuk kategori cukup) menjadi 100 (termasuk kategori baik). Peningkatan kemampuan penanganan kasus stunting adalah pada varian pemberian menu makanan pada balita.





Gambar 2. Hasil Pretest Dan Posttest Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kasus Stunting

PEMBAHASAN

Upaya penanganan stunting di Indonesia tentunya akan berbeda dengan penanganan stunting diberbagai negara. Hal ini dikarenakan faktor penyebab stuntingnya juga berbeda. Beberapa penyebab terjadinya permasalahan gizi pada anak di Indonesia termasuk stunting pada anak disebabkan karena kurangnya asupan gizi dan status kesehatan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018), akses sarana sanitasi lingkungan (Hasan & Kadarusman, 2019), pengetahuan orangtua (Adriany, Hayana, Nurhapipa, Septiani, & Sari, 2021). Upaya yang telah dilakukan dalam percepatan penurunan stunting yaitu pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di tingkat kecamatan dan desa, kegiatan pendampingan keluarga (ibu hamil, ibu nifas, ibu balita dan calon pengantin), Pelatihan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di kampung KB, kegiatan posyandu balita, Bina Keluarga Balita (BKB), kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pemberian bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk Keluarga

Berisiko Stunting, kerjasama lintas program dan lintas sektor, serta terlibat dalam program pemerintah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting. Pelaksanaan program ini mendukung target pemerintah pada penurunan prevalensi stunting di tahun 2024 menjadi 14%. Strategi percepatan penurunan stunting sebagaimana dalam Perpres 72 tahun 2021 menitik beratkan pada lima strategi nasional percepatan penurunan stunting seperti pada strategi peningkatan komunikasi, perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa program memfokuskan pada upaya pencegahan kejadian stunting dengan sasaran pada balita. Sedangkan balita stunting sangat erat kaitannya dengan ibu. Balita membutuhkan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Ibu dengan balita stunting dapat diberdayakan secara penuh dalam penanganan kejadian stunting pada balita. Pemberdayaan ibu menjadi salah satu penentu yang mendasari gizi balita dengan bukti secara positif mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Meskipun demikian, ibu dengan balita stunting akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Ibu merasa sedih dengan kondisi anaknya dan dapat mempengaruhi status sosial. Oleh karena itu, perlu adanya support system dari berbagai pihak dalam pendampingan ibu balita dengan stunting untuk melakukan penanganan kasus stunting.

Pengetahuan dan sikap ibu berperan penting dalam perilaku penanganan stunting. Dalam menurunkan prevalensi stunting diperlukan perilaku penanganan kasus stunting, yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan cenderung memiliki sikap proaktif dalam penanganan stunting, seperti memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memastikan anak mendapatkan makanan yang seimbang dan bergizi, serta membawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan vaksin dan layanan kesehatan lainnya.

Namun, pengetahuan dan sikap ini tidak cukup tanpa adanya motivasi yang kuat dari ibu. Ibu yang termotivasi akan berusaha keras untuk menerapkan pengetahuan dan sikap ini dalam praktik sehari-hari, meskipun

mungkin menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya atau hambatan lingkungan. Motivasi ibu, yang diarahkan oleh cinta dan keinginan mereka untuk melihat anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan sehat, menjadi kunci dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, peran ibu dalam penanganan stunting bukan hanya sebagai pemberi makan, tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, dan penggerak utama dalam penanganan kasus stunting. Mereka adalah ujung tombak dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Materi pendidikan kesehatan yang penting untuk diinformasikan kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita stunting adalah terkait penanganan kasus stunting. Informasi terkait penanganan kasus stunting diantaranya adalah penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, pencegahan dan penanganan kasus stunting.

Kegiatan penyuluhan tentang penanganan kasus stunting yang dilakukan dengan benar berdampak efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam penanganan kasus stunting. Menurut Lumintang & Rantung (2021), salah satu faktor yang menentukan perubahan terhadap perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi, yaitu pengetahuan dan sikap masyarakat. Penanganan kasus stunting dapat dilaksanakan oleh ibu maupun keluarga apabila mereka mengetahui terkait penanganan kasus stunting.

Media *booklet* merupakan buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah (D. Karunia Sari, 2017). Media tersebut merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pembelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain *full color* yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakan. Dengan media *booklet* dapat memudahkan responden dalam memahami materi yang akan disampaikan.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terjadi Peningkatan pengetahuan

dan kemampuan yang signifikan dari para ibu terkait penanganan kasus stunting.

Ada beberapa rekomendasi yang bisa dilakukan:

1. Perlunya pendampingan lebih lanjut bagi ibu dengan balita stunting dan
2. Perbaikan keteraturan dalam penanganan kasus stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Desa Banyuurip yang telah mendukung untuk melaksanakan program Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Resep Makanan Lokal Balita Dan Ibu Hamil Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Untuk Balita Dan Ibu Hamil
- Buku Resep Makanan Lokal Balita Dan Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan . I. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta, 2022
- E-Booklet Stunting. Published By Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB Kota Salatiga, 2022
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id> Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK) Akreditasi Jurnal Nasional Sinta 4 ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537 Vol VIII, No.01, Juni 2023